

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia, persentase penyakit tidak menular di Indonesia saat ini sebesar 69,91% (Kemenkes RI, 2019). Keadaan dimana penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan yang penting, dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan, dan merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Salah satunya adalah penyakit asam urat, yang dimana penyakit asam urat merupakan penyakit terbanyak kedua setelah hipertensi yang menjadi masalah dalam keluarga (Jaliana, Suhadi and Sety, 2018).

Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai *gout arthritis* merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. *Gouth artritis* merupakan salah satu jenis radang sendi atau inflamasi pada sendi yang disebabkan oleh pengendapan kristal monosodium urat dalam jaringan sinovial dan jaringan lainnya. *Gout arthritis* akan menyebabkan kadar asam urat penderita meningkat dan juga penderita akan merasa nyeri, bengkak, kemerahan, dan hangat pada persendian. Apabila gejala yang timbul tidak diobati akan menyebabkan kerusakan pada sendi. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar urat dalam darah antara 0,5 –0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Asmak and Nazulatul, 2017).

Purin itu sendiri adalah turunan dari protein yang terkandung di dalam tubuh. Purin juga didapatkan dari makanan yang kita konsumsi. Pada golongan primata, adenosin (purin) dimetabolisme oleh tubuh menjadi asam urat oleh enzim adenosine diaminase. Selanjutnya asam urat akan dimetabolisme lagi menjadi allantoin yang larut air oleh enzim *uricase*. Namun pada manusia enzim ini sangat sedikit sehingga hasil akhir dari purin adalah asam urat. Bila kadar asam urat semakin tinggi dan melewati kadar jenuh dalam tubuh, maka asam urat lambat laun akan mengendap dan mengkristal (Fitriyah, Juanita and Mudayan, 2011).

Prevalensi gout di dunia menurut *World Health Organization* (2018) mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 kasus (33,3 %). Prevalensi *gout* juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2 % dan Amerika Serikat sebesar 3,9 % . Di Korea prevalensi asam urat meningkat dari 3,49 % per 1000 orang pada Tahun 2007 menjadi 7,58 % per 1000 orang pada tahun 2015 (Kuo *et al.*, 2015). Hasil Riskesdas (2018), menyatakan bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11.9 % dan di Provinsi Bali sebesar 13,3 %. Sedangkan berdasarkan data laporan penyakit tidak menular di UPT Puskesmas Kuta Utara per Maret 2022 di Banjar Aseman Kangin tercatat sebanyak 10 orang menderita penyakit asam urat.

Penanganan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah, antara lain pengaturan diet, menghindari makanan tinggi purin, konsumsi vitamin dan mineral yang cukup, olahraga rutin, berhenti merokok, pengendalian stres dan dapat diberikan obat-obatan untuk terapi farmakologi. Pengobatan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan

kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal (Yanita Nur Indah Sari and Syamsiyah, 2017).

Masyarakat Indonesia menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi berbagai masalah kesehatan seperti gout arthritis (Fariz *et al.*, 2018). Prevalensi penggunaan obat tradisional berkisar antara 41% di Spanyol, 70% di Kanada dan 82% di Australia (WHO, 2013). Di Asia, prevalensi penggunaan obat tradisional yaitu di 24 Volume 05, Nomor 01 (2018) Jurnal Pharmascience Malaysia (55,6%), Singapura (42,7%), Filipina (6,3%), Kamboja (5,4%), Vietnam (3,5%), Thailand (2,6%) dan Indonesia (2,0%) (Peltzer and Supa, 2015).

Tanaman herbal yang berkhasiat mengatasi penyakit *gout arthritis* yaitu rebusan daun salam (Utami and Puspaningtyas, 2013). Daun salam mengandung flavonoid yang berfungsi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dan membantu dalam pengeluaran asam urat melalui urin. (Ekasari, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Chaidir (2016), di wilayah kerja Puskesmas Peninggahan kabupaten Solok untuk mengetahui aktivitas daun salam dalam menurunkan kadar asam urat dengan hasil sebelum pemberian daun salam rata-rata kadar asam urat 7,16 dan setelah diberikan daun salam kadar asam urat menurun menjadi 5,76.

Berdasarkan hasil riset dari berbagai sumber diatas, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan pemberian air rebusan daun salam kepada penderita asam urat di Banjar Aseman Kangin. Selain mudah didapatkan, daun salam juga mudah diolah sehingga dapat dilakukan oleh semua orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat dengan pemberian terapi rebusan daun salam di Banjar Aseman Kangin Kabupaten Badung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien asam urat dengan pemberian terapi rebusan daun salam di Banjar Aseman Kangin Kabupaten Badung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data keperawatan pada pasien asam urat di Banjar Aseman Kangin.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan pasien asam urat di Banjar Aseman Kangin.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien asam urat di Banjar Aseman Kangin.
- d. Mengimplementasikan pemberian tindakan terapi non farmakologis rebusan air daun salam pada pasien asam urat di Banjar Aseman Kangin.
- e. Mengevaluasi tindakan pemberian terapi non farmakologis rebusan air daun salam pada pasien asam urat di Banjar Aseman Kangin.
- f. Mengidentifikasi intervensi inovasi atau terpilih dengan konsep *Evidence Based Practice*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan komplementer pada pasien asam urat.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan komplementer pada pasien asam urat.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan komplementer pada pasien asam urat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan komplementer pada pasien asam urat.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait dengan terapi non farmakologis pada pasien asam urat.
- c. Hasil karya ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.